

Peran Penting Diplomasi Untuk Meningkatkan Ketahanan Nasional

Mochammad Naufal Ridwansyah¹ Annisa Salsabila² Putri Aulia Damayanti³ T Heru Nurgiansah⁴

Program Studi Teknologi Rekayasa Perancangan Manufaktur, Jurusan Teknik Perancangan Manufaktur, Politeknik Manufaktur Bandung, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: 220322013_mochnaufal80@mhs.polman-bandung.ac.id¹

Abstrak

Diplomasi adalah seni, ilmu pengetahuan, dan sarana yang digunakan negara, kelompok, atau individu untuk menjalankan urusan mereka, dengan cara melindungi kepentingan mereka dan mempromosikan hubungan politik, ekonomi, budaya, atau ilmu pengetahuan mereka, sambil mempertahankan hubungan yang damai. Diplomasi menjadi salah satu wadah aktualisasi hubungan antar negara di kancah politik internasional untuk menyampaikan kepentingan nasional suatu negara kepada negara lain. Kepentingan nasional suatu negara tentunya menjadi misi diplomasi bagi negara tersebut dalam lingkup praktik internasional. Praktik keberhasilan diplomasi suatu negara tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor dan faktor power menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan diplomasi suatu negara. Indonesia telah menerapkan diplomasi pertahanan sebagai alat penyeimbang dari hard power. Namun, diplomasi pertahanan yang sesuai memerlukan kompetensi yang memadai dari orang-orang yang terlibat dalam diplomasi tersebut. Institusi Kementerian Pertahanan dan TNI perlu memperhatikan hal ini dalam mengembangkan personelnnya agar memiliki kompetensi yang baik dalam menangani diplomasi pertahanan.

Kata Kunci: Diplomasi, Diplomasi Pertahanan, Hard Power, Kementerian Pertahanan, TNI.

Abstract

Diplomacy is the art, science, and means by which countries, groups, or individuals conduct their affairs, by protecting their interests and promoting their political, economic, cultural, or scientific relations, while maintaining peaceful relations. diplomacy is one of the actualization of relations between countries in the international political arena to convey the national interests of a country to other countries. A country's national interest is certainly a diplomacy mission for that country within the scope of international practice. The successful practice of a country's diplomacy is of course influenced by various factors and the power factor is one of the determining factors for the success of a country's diplomacy. Indonesia has implemented defense diplomacy as a counterweight to hard power. However, appropriate defense diplomacy requires adequate competence from the people involved in the diplomacy. The Ministry of Defense and TNI institutions need to pay attention to this in developing their personnel to have good competence in handling defense diplomacy.

Keywords: Diplomacy, Defense Diplomacy, Hard Power, Ministry of Defense, TNI



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Istilah “pertahanan” atau dalam bahasa Inggrisnya “defence”, berasal dari bahasa latin “dēfensum”, yang artinya “sesuatu aksi untuk menahan suatu serangan”. 2 Istilah tersebut berlaku secara universal, namun untuk Indonesia, penyelenggaraan pertahanan diatur dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara (Anwar, 2014). Diplomasi mewakili tekanan politik, ekonomi dan militer kepada negara-negara yang terlibat dalam aktivis diplomasi, yang diformulasikan dalam pertukaran permintaan dan konsesi antara para pelaku diplomasi. Jay Wang (2006) melihat diplomasi publik sebagai konsep yang sifatnya multi dimensi dan mencakup tiga tujuan utama, yaitu:

(1) mempromosikan tujuan dan kebijakan negara, (2) bentuk komunikasi nilai dan sikap, serta (3) sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman bersama dan mutual trust antara negara dan masyarakat. Mengacu pada tujuan tersebut, diplomasi publik menekankan pada pesan yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Sebagai bentuk partisipasi, perlu dibangun strategi komunikasi dalam diplomasi publik, yaitu strategi komunikasi pemerintah untuk mengatur kekuatan-kekuatan di dalam seperti misalnya menggunakan kelompok-kelompok non-negara (MNC, NGO) dan strategi komunikasi di luar dengan kelompok sasaran publik manca (Hennida, 2009). Untuk mencapai kepentingan nasional, keterampilan dalam berdiplomasi merupakan syarat utama seorang diplomat yang terlibat dalam politik internasional, yang pada dasarnya dipergunakan untuk mencapai kesepakatan, kompromi, dan penyelesaian masalah yang mana tujuan pemerintahan saling bertentangan (Sudarsono et al., 2018). Diplomasi berupaya untuk merubah kebijakan, tindakan, tujuan, dan sikap pemerintahan negara lain dan diplomat-diplomatnya melalui persuasi, menawarkan penghargaan, saling memepertukarkan konsesi, atau mengirimkan ancaman (Djelantik, 2008).

Dinyatakan dalam Undang-undang ini bahwa pertahanan negara Indonesia bertitik tolak pada falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia untuk menjamin dan tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dinyatakan bahwa "Segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara". (Anwar, 2014) Salah satu bidang penting dalam penyelenggaraan pertahanan negara adalah kerja sama antar negara. Indonesia sebagai bagian dari masyarakat internasional dan posisinya menjadikan pertahanan negara tidak hanya berdimensi nasional, melainkan juga internasional. Hal ini mendorong Indonesia untuk mengembangkan kerja sama bidang pertahanan dengan negara lain dalam mendukung tercapainya kepentingan nasional di bidang pertahanan. Upaya diplomasi yang telah dilakukan dalam rangka mengamankan kepentingan pertahanan nasional tidak luput dari peran utama militer yang memiliki bargaining position dalam diplomasi pertahanan nasional. (Sutanto et al., 2023) Diplomasi pertahanan nasional memiliki tiga karakter utama yaitu, diplomasi pertahanan untuk membangun kepercayaan, diplomasi pertahanan untuk kemampuan pertahanan dan diplomasi pertahanan untuk industri pertahanan. Diplomasi pertahanan memiliki tujuan untuk melayani kepentingan nasional dengan menggunakan militer yang merupakan salah satu alat utama negara dalam bidang pertahanan. Meskipun menggunakan militer sebagai alat utama dalam pertahanan nasional, kekerasan tidak akan menjadi sarana dari berjalannya diplomasi ini. (Sutanto et al., 2023)

Indonesia sebagai negara yang berdaulat tidak akan ketinggalan melaksanakan diplomasi untuk mendukung pencapaian pertahanan nasional negara. Alasan utama Indonesia harus memperjuangkan pertahanan nasional terdapat pada Pembukaan UUD 1945 Alinea ke-4 yaitu, melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta memelihara ketertiban dunia, berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. (Anugerah & Endiartia, 2017) Dalam tulisan ini, penulis ingin menyampaikan bagaimana peran penting diplomasi dalam pertahanan nasional. Penulis akan menjelaskan bagaimana diplomasi yang dapat menguntungkan dalam segi pertahanan nasional.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian peran penting diplomasi untuk meningkatkan ketahanan nasional, metode yang digunakan adalah metode library research. Metode Library Research adalah metode penelitian yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok pembahasan, kemudian disaring dan

dituangkan untuk memperkuat fakta untuk membandingkan perbedaan dan persamaan antara teori dan praktek yang sedang diteliti. (Ley 25.632, 2002)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Indonesia sebagai negara yang berdaulat ketika melakukan hubungan, interaksi atau diplomasi dengan negara negara lainnya, akan selalu berdasarkan motif untuk mencapai kepentingan nasional. Kepentingan nasional merupakan refleksi dari target yang tentunya lebih besar. Kepentingan nasional dan ketahanan nasional adalah dua hal yang memiliki makna yang berbeda. Ketahanan nasional lebih ditujukan kepada situasi dan kondisi dimana suatu negara-bangsa memiliki daya tahan atau kemampuan untuk tetap tangguh dalam menghadapi segala macam ancaman, gangguan, hambatan, berasal dari dalam, maupun dari luar. (Anugerah & Endiartia, 2017) Diplomasi pertahanan nasional dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari penyelenggaraan strategi pertahanan negara. Strategi pertahanan negara melibatkan pengaturan kebijakan, sumber daya nasional dan strategi militer untuk melindungi negara dari ancaman di dalam dan luar negeri. Sehingga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pelaksanaan diplomasi pertahanan nasional. Pelaksanaan diplomasi pertahanan nasional dapat menunjang perkuatan strategi pertahanan pada negara, dengan cara membangun kerjasama dengan negara lain untuk memperkuat dan memperkokoh pertahanan nasional. Capaian dari tujuan strategi diplomasi dengan negara lain adalah untuk menjaga kedaulatan negara indonesia di darat, laut dan udara, termasuk pada daerah perbatasan. Untuk melindungi keutuhan wilayah dan keselamatan segenap bangsa dari segala bentuk ancaman yang secara langsung atau tidak langsung. Untuk meningkatkan diplomasi pertahanan melalui kerjasama bilateral dan multilateral pada bidang pertahanan. Untuk mengintergrasikan pertahanan militer dan nirmiliter dalam sistem pertahanan negara yang bersifat semesta. Untuk mewujudkan postur TNI yang tangguh dalam mengatasi ancaman.(Sutanto et al., 2023)

Tabel 1. Tabel Hasil Diplomasi Indonesia di Bidang Pertahanan

No	Hasil Diplomasi
1	Perjanjian kerjasama bidang pertahanan Indonesia dengan Brunei yang ditandatangani Menteri Pertahanan Indonesia dan Menteri Pertahanan brunei telah diratifikasi pada tahun 2010 dengan ruang lingkup pertukaran data teknis dan ilmiah, dukungan produksi dan pelayanan, pertukaran infoemasi intilijen, ilmu pengetahuan, teknologi pertahanan dan pendidikan
	Nota kesepahaman indonesia dan filipina mengenai pembentukan Komisi Bersama Indonesia-Filipina ditandatangani pada tahun 1993, dengan menghasilkan berbagai kesepakatan kerja sama pertahanan, termasuk dibidang pendidikan. Kemudian pada tahun 1997 menandatangani persetujuan tentang kegiatan bersama dibidang pertahanan dan keamanan dengan lingkup pendidikan, latihan gabungan, pengembangan SDM, pengembangan kerja sama operasi dan logistik, komunikasi, teknologi, sistem dukungan logistik termasuk pemeliharaan dan perbaikan. Persetujuan tersebut telah diratifikasi oleh Indonesia menjadi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2007.
3	Indonesia dan Laos telah membangun hubungan kerja sama yang baik seperti: melaksanakan kunjungan pejabat militer, kegiatan pendidikan dan latihan, serta peninjauan penggunaan produk industri pertahanan Indonesia. Selama ini hubungan antara Indonesia dengan Laos terjalin dengan baik dan akan terus ditingkatkan pada masa mendatang.
4	Indonesia dan Kamboja memiliki kerja sama pada bidang pertahanan yang telah dimulai dengan ditugaskannya misi Komtingen Garuda XII – B di Kamboja pada tahun 1993. Kerja sama tersebut terus dipertahankan hingga saat ini meskipun masih dalam komposisi belum terlalu tinggi. Pelatihan pasukan pengawan PM Kamboja dan Kopasus masih dilakukan secara berkala.
5	Kerja sama antara Indonesia dengan Republik Rakyat Tiongkok pada bidang pertahanan ditandai dengan penandatanganan kesepakatan pada November 2007. Kedua negara membangun kerja sama bidang industri pertahanan yang berkaitan dengan pengadaan peralatan militer di bidang-bidang tertentu yang disepakati dengan dasar Pemerintah ke-Pemerintah, transfer teknologi peralatan militer, kerja sama dalam

	produksi peralatan militer, pengembangan, dan pemasaran bersama peralatan militer di dalam atau di luar negara masing-masing
6	Pada tanggal 23 Maret 2015, Indonesia dan Jepang telah menandatangani kesepakatan kerja sama pertahanan. Ruang lingkup kerja sama bidang pertahanan tersebut mencakup pertemuan pejabat tinggi Kementerian Pertahanan, dialog dan konsultasi antara institusi pertahanan; kerja sama di bidang peningkatan kapasitas; pertukaran informasi tentang institusi dan isu-isu pertahanan, keamanan maritim, bantuan kemanusiaan dan tanggap bencana, pengobatan militer, pemberantasan terorisme, pertahanan siber, kerja sama bidang pendidikan, dan pelatihan militer.
7	Kerja sama antara Indonesia dan Australia dituangkan dalam Lombok Treaty (Agreement between the Republic of Indonesia and Australia on the Framework for Security Cooperation), yang ditandatangani pada tahun 2006 dan telah ditindaklanjuti dengan pengaturan antara Kementerian Pertahanan RI dan Departemen Pertahanan Australia tentang kerangka kerja mengenai kerja sama keamanan dan rencana aksinya di bidang pertahanan yang ditanda tangani pada tahun 2012. Ruang lingkup kerja sama meliputi: pertahanan, penegakan hukum, pemberantasan terorisme, intelijen, maritim, keselamatan, dan keamanan penerbangan, pencegahan proliferasi senjata pemusnah massal, tanggap darurat, organisasi internasional yang terkait dengan masalah- masalah keamanan, serta peningkatan pemahaman antara masyarakat dan antarindividu.
8	Amerika Serikat merupakan mitra strategis dalam segala hal. Kerja sama kedua negara dituangkan dalam pengaturan kerangka kerja sama tentang Kegiatan-Kegiatan Kerja Sama dalam Bidang Pertahanan antara Kemhan RI dan Departemen Pertahanan AS (Framework Arrangement on Cooperative Activities in the field of Defence between Ministry of Defence of the Republic of Indonesia and Department of Defence of the United States of America).
9	Jerman dan Indonesia memiliki kesepakatan bersama yang tertuang dalam suatu MoU dalam memajukan kerja sama bilateral. Memorandum ini ditandatangani pada tanggal 27 Februari 2012 yang meliputi kerja sama bidang kebijakan pertahanan, kebijakan keamanan dan militer, pelatihan, penelitian dan pengembangan, bantuan kemanusiaan dan penanggulangan bencana, logistik militer, dan pelayanan kesehatan serta misi perdamaian. (Kemhan_RI, 2015)

Masih banyak hasil diplomasi antara Indonesia dan Negara-Negara lain dalam segi pertahanan nasional. Diplomasi ini tentunya bertujuan untuk memajukan, memperkuat pertahanan nasional.

KESIMPULAN

Diplomasi pada bidang pertahanan nasional tentunya diharapkan bisa memberikan kontribusi dan peran yang sangat signifikan terhadap kebijakan pemerintah pada bidang politik luar negeri terutama pada bidang pertahanan. Diplomasi pertahanan adalah alat yang sangat perlu untuk digunakan dengan sebaik-baiknya, karena diplomasi pertahanan memiliki hasil yang positif dan sangat berpengaruh bagi Indonesia dalam menciptakan kondisi nusantara yang lebih aman pada dalam maupun luar negeri. Penyelenggaraan diplomasi pertahanan tidak luput dari peran SDM Kementerian Pertahanan dan TNI yang kompetensi dan sangat memadai. Kompetensi yang perlu ditingkatkan dari aspek ini adalah peningkatan pendidikan, hal ini bisa dilakukan di dalam negeri sendiri atau melakukan kerjasama dengan negara lain. Militer sangatlah memiliki peran yang sangat melekat dalam pelaksanaan diplomasi pertahanan, bisa dilakukan dengan melakukan berbagai kerjasama sebagai media bargaining power dan menimbulkan efek getar bagi negara- negara lain. Penyelenggaraan strategi diplomasi pertahanan nasional harus mengoptimalkan capaian pelaksanaan diplomasi seperti meningkatkan kompeherensifitas diplomasi pertahanan nasional yang berkelanjutan, memenuhi kebutuhan kemiliteran untuk menyokong pertahanan nasional, serta melakukan pembinaan yang berkelanjutan terhadap sumber daya nasional untuk dapat mencapai stabilitas dalam kawasan melalui diplomasi dan kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

Anugerah, B., & Endiartia, J. J. (2017). Strategi Diplomasi Republik Indonesia Guna Mencapai

Kepentingan Nasional Dalam Rangka Ketahanan Nasional: Pendekatan Historis dan Futuristis. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 31, 31–44.

<https://doi.org/10.6084/m9.figshare.11865870.v1>

Anwar, S. (2014). the Role of Defence Diplomacy in Coping With Challenges in the Field of Defence. *Jurnal Pertahanan Agustus*, 4(2), 71.

Djelantik, S. (2008). *Praktik Diplomasi Teori antara Praktik*. 5.

Hennida, C. (2009). *Diplomasi Publik dalam Politik Luar Negeri. Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, Vol. 22, 2.

Kemhan_RI. (2015). *Buku Putih Pertahanan Indonesia 2015*.

Sudarsono, B. P., Mahroza, J., & D.W., S. (2018). *Diplomasi Pertahanan Indonesia Dalam Mencapai Kepentingan Nasional*. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 8(3), 83–102.

<https://doi.org/10.33172/jpbh.v8i3.441>